

## HUBUNGAN MOTIVASI DAN SUPERVISI DENGAN PENDOKUMENTASIAN KEPERAWATAN

Mursidah Dewi<sup>1</sup>, Yellyanda<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>, Yan Haryanti<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia  
yellyanda.polkekkes@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan supervisi dengan pendokumentasian keperawatan di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Metode yang digunakan adalah *cross sectional* yang melibatkan 52 perawat yang bekerja di rawat inap Puskesmas Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Uji statistik yang digunakan adalah chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55.8% perawat dengan motivasi tinggi, 55.8% pelaksanaan supervisi yang baik, 51.9% perawat melakukan pendokumentasian keperawatan yang tidak lengkap. Uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai signifikan  $p = 0.001 < 0.05$  menunjukkan ada Hubungan Motivasi dengan Pendokumentasian Keperawatan, uji statistik supervisi didapatkan nilai signifikan 0.000 ( $p < 0.05$ ) ada Hubungan Supervisi dengan Pendokumentasian Keperawatan. Simpulan penelitian bahwa ada hubungan motivasi dan supervisi perawat dalam melakukan pendokumentasian keperawatan di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Kata Kunci: Dokumentasi Keperawatan, Motivasi, Supervisi

### ABSTRACT

*This research aims to determine the relationship between motivation and supervision with nursing documentation at the Rimbo Bujang Inpatient Health Center, Tebo Regency. This research method was cross sectional involving 52 nurses who worked in the inpatient care at the Rimbo Bujang Community Health Center, Tebo Regency. The statistical test used is chi square. The research results showed that 55.8% of nurses had high motivation, 55.8% carried out good supervision, 51.9% of nurses carried out incomplete nursing documentation. The Chi-Square statistical test obtained a significant value of  $p = 0.001 < 0.05$ , indicating that there was a relationship between motivation and nursing documentation. The supervision statistical test obtained a significant value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). There was a relationship between supervision and nursing documentation. The conclusion of the research is that there is a relationship between motivation and nurse supervision in carrying out nursing documentation at the Inpatient Hospital of Rimbo Bujang Community Health Center, Tebo Regency*

*Keywords: Nursing Documentation, Motivation, Supervision*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 tentang Keperawatan pasal 16 menjelaskan bahwa dalam menyelenggarakan

praktik keperawatan, perawat bertugas sebagai pemberi asuhan keperawatan, penyuluh konselor bagi pasien, pengelola pelayanan keperawatan, peneliti keperawatan, pelaksana tugas berdasarkan pelimpahan wewenang dan pelaksana tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu. Pada pasal 34 dijelaskan bahwa dalam melakukan praktik keperawatan, perawat wajib melakukan pencatatan, pencatatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan dalam melaksanakan praktik keperawatan perawat mempunyai kewajiban untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar (Limbong, 2022; Suwignjo et al., 2022).

Mutu pelayanan keperawatan merupakan indikator kualitas pelayanan kesehatan (Juniarti et al., 2020; Wigatama et al., 2020). Penentu citra institusi pelayanan kesehatan di masyarakat adalah perawat. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh perawat akan terlihat dari asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada klien (Alfisah et al., 2022; Effendi, 2022). Pengetahuan perawat memegang peranan penting dalam pendokumentasian proses keperawatan. Semakin kompleksnya pelayanan dan peningkatan kualitas keperawatan, perawat tidak hanya dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan tetapi dituntut untuk mendokumentasikan keperawatan secara benar (Dewi et al., 2021; Koerniawan et al., 2020).

Pendokumentasian merupakan pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan setelah melakukan intervensi keperawatan langsung kepada klien sebagai bukti pencatatan dan pelaporan yang akurat dan lengkap yang dimiliki oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, dan tim kesehatan termasuk perawat yang didasari oleh profesi keperawatan, bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan asuhan keperawatan secara profesional (Erna & Dewi, 2020; Masamah et al., 2023). Mutu asuhan keperawatan dapat tergambarkan dari dokumentasi proses keperawatan (Fitriani et al., 2020; Tandi et al., 2020).

Pendokumentasian keperawatan yang baik adalah pendokumentasian asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi sebagai metode penyelesaian masalah keperawatan pada klien yang akan meningkatkan kesehatan klien (Tokan & Sekunda, 2020; Wijaya, 2021). Prinsip dalam melakukan pendokumentasi keperawatan yaitu dokumentasikan secara lengkap, lakukan penandatanganan dalam setiap pencatatan data, tulisan jelas dan rapi serta menggunakan bahasa medis yang tepat dan umum. Pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap dan akurat dapat meningkatkan cakupan mutu klinis Puskesmas sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) (Masri et al., 2023). Standar asuhan keperawatan berdasarkan komponen proses keperawatan memerlukan dokumentasi sebagai bukti dari kepatuhan perawat karena perawat harus terbiasa dengan tindakan praktik yang benar sesuai dengan standar operasional prosedur masing-masing puskesmas serta memberi kemudahan bagi perawat dalam membantu menyelesaikan masalah pasien (Manuhutu et al., 2020; Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan capaian mutu klinis di Puskesmas Rimbo Bujang II pada tahun 2022 diperoleh cakupan keselamatan pasien 100%, cakupan dokumentasi keperawatan 70%, cakupan kepuasan pasien 85%, cakupan kepatuhan dalam *hand hygiene* 89%, cakupan kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) 95%, cakupan pengendalian penyakit infeksi (PPI) 100%, cakupan pelayanan sesuai standar operasional prosedur (SOP) 90%, cakupan ibu hamil yang mendapatkan ANC sesuai standar 100%, dan cakupan pengobatan TB sesuai standar 90%, rendahnya cakupan dokumentasi

keperawatan di Puskesmas Rimbo Bujang disebabkan karena kurangnya motivasi perawat dalam melakukan pendokumentasian keperawatan seperti kelengkapan identitas pasien tidak ditulis dengan lengkap, pengkajian awal yang meliputi riwayat penyakit dan pengobatan pasien terdahulu, kelengkapan penulisan SOAP (*subjective, objective, assesment, plan*), waktu dan tanggal periksa serta paraf petugas yang memberikan asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil observasi lima rekam medik pasien rawat inap di Puskesmas Rimbo Bujang IX dan Puskesmas Rimbo Bujang II terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan diperoleh masih kurang lengkapnya pencatatan dokumentasi keperawatan yang dilakukan oleh perawat, terbukti dari 5 rekam medis yang diperiksa data pengkajian tidak lengkap, paraf petugas tidak ada, dan evaluasi SOAP tidak ditulis dengan lengkap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rendahnya ketidakpatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal meliputi beban kerja, kondisi kerja, pedoman pendokumentasian, format dokumentasi keperawatan, supervisi, *reward* dan *punishment* dan faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan kemampuan.

Masih rendahnya penerapan pendokumentasian keperawatan di Puskesmas Rimbo Kabupaten Tebo mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan motivasi dan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lain karena dilaksanakan di puskesmas rawat inap yang biasanya dilaksanakan di rumah sakit. Manfaat penelitian ini dapat memberikan data informasi kepada pihak Puskesmas tentang faktor yang berasosiasi dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan dan juga sebagai informasi bagi pihak puskesmas dalam membuat perencanaan pengembangan kapasitas tenaga perawat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional menggunakan desain cross sectional telah dilaksanakan pada tanggal 29 Mei s/d 05 Juni 2023 di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang IX dan Puskesmas Rimbo Bujang II Kabupaten Tebo yang melibatkan 52 responden yang dipilih secara acak dan memenuhi syarat inklusi seperti perawat adalah perawat yang memberikan asuhan keperawatan.

Independen variabel penelitian ini terdiri atas motivasi dan supervisi sedangkan dependen variabelnya adalah pendokumentasian keperawatan. Semua variabel penelitian diukur menggunakan kuesioner yang telah divalidasi oleh peneliti sebelumnya. Variabel pendokumentasian keperawatan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pertanyaan dengan rentang skor 10-100. Variabel motivasi dan supervisi keperawatan dinilai menggunakan kuesioner yang masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan dengan rentang skor 10-100.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Data penelitian semua berbentuk katagorik sehingga disajikan dalam bentuk distribusi dan frekuensi. Uji statistik yang digunakan adalah chi square yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel motivasi dan supervisi dengan pendokumentasian keperawatan. Batas kemaknaan statistik penelitian adalah 0.05 sehingga diasumsikan bahwa variabel yang memiliki nilai  $p < 0.05$  dianggap signifikan. Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	n	%
Usia		
22-30	21	40.4
31-38	31	59.6
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	15.4
Perempuan	44	84.6
Tingkat pendidikan		
Ners	2	3.8
Diploma keperawatan	50	96.2

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dominan responden memiliki usia 31-38 tahun sebesar 59.4%, bekerjenis kelamin perempuan sebesar 84.6% dan memiliki tingkat pendidikan diploma keperawatan sebesar 96.2%.

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Motivasi		
Tinggi	29	55.8
Rendah	23	44.2
Supervisi		
Baik	29	55.8
Kurang	23	44.2
Pendokumentasian Keperawatan		
Lengkap	25	48.1
Tidak Lengkap	27	51.9

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dominan responden memiliki motivasi yang tinggi sebesar 55.8%, responden menilai pelaksanaan supervisi keperawatan sudah baik sebesar 55.8%, pelaksanaan pendokumentasian keperawatan masih dalam kategori kurang lengkap sebesar 51.9%.

Tabel. 3  
Analisis Hubungan Independen Variabel dengan Pendokumentasian Keperawatan

Independen variabel	Pendokumentasian keperawatan				p
	Lengkap		Tidak lengkap		
	n	%	n	%	
Motivasi					
Tinggi	20	38.5	9	17.3	0.001
Rendah	5	9.6	18	34.6	
Supervisi					
Baik	21	40.4	8	15.4	0.000
Kurang	4	7.7	19	36.5	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa jika motivasi perawat tinggi maka akan melakukan pendokumentasian keperawatan begitupula pelaksanaan

supervisi keperawatan yang baik akan meningkatkan keinginan perawat untuk melakukan dokumentasi keperawatan secara lengkap.

Hasil uji chi square menunjukkan signifikan baik variabel motivasi dengan nilai  $p = 0.001$  begitupula variabel supervisi dengan nilai  $p = 0.000$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan 51.9% perawat melakukan pendokumentasian keperawatan tidak lengkap. Terdapat beberapa aspek dalam pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain aspek pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian Per-Aspek antara lain pertama dari aspek pengkajian tidak lengkap 67.3%, diagnosa keperawatan tidak lengkap 53.8%. intervensi tidak lengkap 80.8%, implementasi yang lengkap 76.9%, evaluasi yang tidak lengkap 71.2%.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian dari media komunikasi antara perawat yang melakukan asuhan keperawatan dengan perawat lain atau dengan tenaga kesehatan lain, karena melalui pendokumentasian yang lengkap maka informasi mengenai keadaan kesehatan klien dapat diketahui secara berkesinambungan (De Groot et al., 2022). Salah satu tugas perawat *asosiet* adalah melaksanakan sistem pencatatan dan pelaporan asuhan keperawatan yang tepat dan benar sesuai standar asuhan keperawatan sebagai tanggung jawab perawat atas apa yang sudah dikerjakan. Manfaat dari dokumentasi asuhan keperawatan adalah sebagai bukti hukum, semua catatan informasi tentang klien merupakan dokumentasi dokumen resmi dan bernilai hukum. Bila terjadi suatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan, dimana perawat sebagai pemberi jasa di klien sebagai pengguna jasa, maka dokumentasi dapat dipergunakan sewaktu-waktu. Dokumentasi tersebut dapat dipergunakan sebagai barang bukti di pengadilan (Damanik et al., 2020; Nuryati et al., 2022; Teresa et al., 2020).

Melihat banyaknya aspek yang tidak didokumentasikan oleh perawat pelaksana, hal ini menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditulis oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap Puskesmas Rimbo Bujang belum memenuhi ketentuan yang berlaku atau tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Dokumentasi asuhan keperawatan dikatakan lengkap apabila  $\geq 80\%$  (Toney-Butler & Thayer, 2022), sedangkan standar pendokumentasian asuhan keperawatan di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang juga sama  $\geq 80\%$  dikatakan lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian aspek pengkajian didapatkan hasil sebesar 67.3% tidak lengkap. Pengkajian yang dilakukan oleh perawat di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang menggunakan format yang telah disediakan dalam bentuk *chek list* dan isian singkat. Hal ini memudahkan perawat untuk melakukan pengkajian secara urut, sistematis dan lengkap. Penyebab aspek pengkajian tidak mencapai 100% karena pengkajian yang dinilai dari empat pernyataan, dimana persentasi tertinggi ada pada pernyataan “masalah tidak dirumuskan berdasarkan masalah yang telah ditemukan”. Hal ini tidak dilakukan perawat menurut peneliti karena kurangnya pemahaman perawat tentang pengkajian, terutama dalam merumuskan masalah yang harus dikaji berdasarkan kesenjangan status kesehatan. Satu aspek pengkajian yang tidak di dokumentasikan oleh perawat akan menyebabkan kesinambungan dalam pemberian asuhan keperawatan menjadi terputus dan pelayanan keperawatan menjadi terhambat. Dokumentasi pengkajian keperawatan sangat penting untuk diisi oleh perawat, karena diagnosis keperawatan tidak mungkin bisa ditegakkan jika pengkajian keperawatan tidak diisi dengan lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan aspek diagnosa keperawatan 53.8% dengan kategori tidak lengkap. Persentasi tertinggi ada pada pernyataan diagnosis tidak mencerminkan PE/PES. Menurut peneliti diagnosis tidak mencerminkan PE/PES karena perawat kurang inisiatif dalam menganalisis data dan mengidentifikasi masalah klien berdasarkan penyebab dan gejala klien yang seharusnya dapat dilihat pada pengkajian yang telah dilakukan. Penyebab lain dokumentasi diagnosis keperawatan tidak mencapai 100% adalah kurangnya pengalaman perawat dalam menggunakan catatan yang luas pada penegakan diagnosis keperawatan dan dan juga Puskesmas Rimbo Bujang biasanya hanya berfokus ke pengkajian keperawatannya saja sehingga berpengaruh terhadap kelengkapan diagnosis karena jarang dikaji kelengkapannya.

Ketiga, aspek intervensi sebesar 80.8% kategori tidak lengkap yang dinilai dari empat pernyataan. Persentasi tertinggi ada pada pernyataan intervensi tidak berdasarkan diagnosis. Menurut peneliti pernyataan intervensi tidak berdasarkan diagnosis karena melihat dari aspek diagnosis saja perawat kurang menggali masalah-masalah pada klien, maka akan berdampak pada perencanaan atau intervensi keperawatan sehingga intervensi tidak berdasarkan diagnosis. *Check list* diagnosis dan intervensi di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang dijadikan dalam satu lembar, apabila perawat lupa menegakkan diagnosis otomatis intervensi tidak mungkin ditegakkan.

Keempat, aspek implementasi didapatkan hasil sebesar 76.9% kategori lengkap. Persentasi tertinggi ada pada pernyataan perawat tidak mengobservasi respon klien terhadap tindakan keperawatan. Menurut peneliti Perawat tidak mengobservasi respon klien terhadap tindakan keperawatan karena beberapa perawat di ruang rawat inap Puskesmas Rimbo Bujang hanya melakukan tindakan proses keperawatan saja dan jarang mengobservasi kembali tindakan yang telah dilakukan kepada klien, hal ini secara umum diakibatkan waktu yang terbatas karena masih banyak proses keperawatan yang ingin dilakukan perawat kepada klien lain sehingga untuk mengobservasi respon klien jarang dilakukan padahal sangat penting untuk perawat lakukan karena merupakan bukti respon klien dari kegiatan atau aktivitas yang otentik dari perawat.

Kelima aspek evaluasi didapatkan hasil sebesar 71.2% kategori tidak lengkap. Evaluasi keperawatan adalah catatan tentang indikasi kemajuan klien terhadap tujuan yang akan dicapai. Menurut analisis peneliti perawat melakukan evaluasi berfokus terhadap respon klien yang segera muncul setelah tindakan keperawatan dilakukan, sementara evaluasi respon klien jangka panjang terhadap perkembangan kemajuan kearah tujuan yang diinginkan belum dilakukan dan juga banyak perawat yang lupa mencantumkan perencanaan keperawatan sehingga evaluasi tidak mengacu tujuan.

Dokumentasi keperawatan menjadi hal yang penting sebagai alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya. Perawat profesional dihadapkan pada suatu tuntutan tanggung jawab yang lebih tinggi dan tanggung gugat setiap tindakan yang dilaksanakannya (Yulianita et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan hubungan motivasi dengan pendokumentasian keperawatan di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang menunjukkan 38.5% perawat dengan motivasi tinggi melakukan pendokumentasian keperawatan dengan lengkap. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi sangat berperan penting dengan pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga hasil yang diujikan ada hubungan yang signifikan. Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Fredrick Herzberg teori motivasi dua faktor merupakan identifikasi dari dua dimensi pekerjaan,

yaitu *satisfiers* dan *dissatisfier*. Dimana kedua faktor ini harus dapat dipenuhi untuk melaksanakan tugas dan mengembangkan kemampuan (Purnamawati et al., 2020).

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan penilaian kualitas pelayanan keperawatan kepada klien dengan menggunakan standar praktik keperawatan yang mengacu pada tahapan proses keperawatan. Sesuai tahapan proses keperawatan, maka dokumentasi terdiri atas dokumentasi pengkajian, dokumentasi diagnosis, dokumentasi intervensi, dokumentasi implementasi, dan dokumentasi evaluasi keperawatan (Khamidovna, 2021).

Sejalan dengan penelitian (Masri et al., 2023) melaporkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja perawat pada dokumentasi asuhan keperawatan. Secara teori bahwa motivasi berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, tingginya motivasi perawat maka akan membuat kualitas dokumentasi asuhan keperawatan lengkap, tetapi berbeda dengan hasil penelitian ini meskipun ada hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan korelasi (sedang), pada penelitian ini motivasi responden tinggi, tetapi pendokumentasian asuhan keperawatan masih tidak lengkap karena dibawah standar < 80%. Analisis penyebab pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Rimbo Bujang tidak lengkap analisis lain ditinjau dari tingkat pendidikan responden. Mayoritas responden yang dilakukan dalam penelitian ini engan tingkat pendidikan diploma tiga. Pendidikan diploma yang merupakan perawat vokasional yang lebih berfokus pada keterampilan prosedur tindakan keperawatan, sehingga sulit untuk membuat dokumentasi dengan pendekatan proses keperawatan karena di tuntut untuk berfikir yang sistematis, logis dan analitis.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan supervisi dengan pendokumentasian keperawatan. 40.4% perawat menyatakan pelaksanaan supervisi baik melakukan pendokumentasian keperawatan lengkap sesuai standar. Adanya supervisi diharapkan akan berpengaruh pada pendokumentasian yang benar pada proses keperawatan, maka bukti secara profesional dan legal dapat dipertanggung jawabkan, oleh karena itu pelaksanaan pendokumentasian merupakan aspek yang harus diperhatikan sehingga apa yang telah dilaksanakan telah tercatat dengan baik dan benar (Labrague et al., 2020; Lotfi et al., 2020)

Perilaku pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh faktor internal dari perawat itu sendiri. Faktor internal tersebut dapat diakibatkan dengan sikap perawat, kebiasaan atau perilakuyang ada selama bekerja, adapun faktor eksternal yang ada dapat diakibatkan oleh jumlah peralatan/sarana, perbandingan tenaga perawat pelaksana dan pasien, sehingga dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan diperlukan pengawasan dan bimbingan dalam bentuk supervisi (Yulianita et al., 2020). Supervisi yang kurang baik tetapi pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik didapatkan pada 7.7%), dan supervisi yang baik menghasilkan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik sebanyak 15.4%.

## **SIMPULAN**

Motivasi yang tinggi dan pelaksanaan supervisi yang rutin dan baik berhubungan dengan pendokumentasian keperawatan di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

## **SARAN**

Motivasi sangat berperan penting dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Upaya meningkatkan motivasi perawat perlu dilakukan agar pendokumentasian dalam asuhan keperawatan dapat berjalan dengan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfisah, F., Hariyati, R. T. S., & Dewi, L. (2022). Optimalisasi Tele-Supervisi dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit: Suatu Program Inovasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 331-341. DOI: <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1>.
- Damanik, M., Fahmy, R., & Merdawati, L. (2020). Gambaran Keakuratan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4>.
- De Groot, K., De Veer, A. J. E., Munster, A. M., Francke, A. L., & Paans, W. (2022). Nursing Documentation and Its Relationship with Perceived Nursing Workload: A Mixed-Methods Study Among Community Nurses. *BMC Nursing*, 21(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00811-00817>.
- Dewi, N. H., Suryati, E., Mulyanasari, F., & Yupartini, L. (2021). Pengembangan Format Dokumentasi Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 554-565. DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.18>.
- Effendi, R. (2022). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kemuning dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 966-975. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v2i11.47>.
- Erna, N. K., & Dewi, N. L. P. T. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17-23. DOI: <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020>.
- Fitriani, M. N., Shalahuddin, I., & Juniarti, N. (2020). Gambaran Dokumentasi Asuhan Keperawatan Keluarga di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(04), 133-140. DOI: <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i0>.
- Juniarti, R., Somantri, I., & Nurhakim, F. (2020). Gambaran Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 163-172. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/kepera>.
- Khamidovna, P. O. (2021). Methods of Teaching Young People to Communication in Pedagogical Activity. *Ournal of Academic Research ISSN: 2181-2020*, 1(3), 26-31. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4928655>.
- Koerniawan, D., Daeli, N. E., & Srimiyati, S. (2020). Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 739-751. DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.11>.
- Labrague, L. J., De los Santos, J. A. A., Tsaras, K., Galabay, J. R., Falguera, C. C., Rosales, R. A., & Firmo, C. N. (2020). The Association of Nurse Caring Behaviours on Missed Nursing Care, Adverse Patient Events and Perceived Quality of Care: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nursing Management*, 28(8), 2257-2265. <https://doi.org/10.1111/jonm.12894>.
- Limbong, K. (2022). Gambaran Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Flobamora Nursing Journal*, 1(2), 15-25. <https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.p>.
- Lotfi, M., Zamanzadeh, V., Valizadeh, L., Khajehgoodari, M., Ebrahimpour Rezaei, M.,

- & Khalilzad, M. A. (2020). The Implementation of The Nursing Process in Lower-Income Countries: An Integrative Review. *Nursing Open*, 7(1), 42-57. <https://doi.org/10.1002/nop2.410>.
- Manuhutu, F., Novita, R. V. T., & Supardi, S. (2020). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang di Rumah Sakit X, Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 171-191. DOI: <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1>.
- Masamah, S., Fransiska, D. R., Safenti, K., & Rianjani, R. (2023). Audit Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *The Journal of Hospital Accreditation*, 5(01), 32-34. DOI: <https://doi.org/10.35727/jha.v5i01.124>.
- Masri, M., Marlina, M., & Syarif, H. (2023). Kompetensi dan Motivasi dalam Pelaksanaan Proses Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1563-1569. DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2>.
- Nuryati, N., Nurul, N., Kristina, K., & Taufik, M. (2022). Pengaruh Supervisi terhadap Kemandirian Perawat dalam Melaksanakan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1145-1150. DOI: <https://doi.org/10.32583/keperawat>.
- Purnamawati, I., Haskas, Y., & Fauzia, L. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat di RS Batara Siang Kab. Pangkep untuk Melanjutkan Pendidikan S1 keperawatan dan Profesi Ners. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 348-353. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/387/384>
- Rahayu, T. S., Agustina, W., & Lumadi, S. A. (2022). Hubungan antara Beban Kerja Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Irna I RSUD Dr Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 853-857. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22>.
- Suwignjo, P., Maidartati, M., Asmara, L. N., Saputra, A., & Khasanah, U. (2022). Gambaran Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rsud Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 226-233. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/kepera>.
- Tandi, D., Syahrul, S., & Erika, K. A. (2020). Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit: literature review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol*, 9(1), DOI: <https://doi.org/10.32831/jik.v9i1.269>.
- Teresa, T., Afrianti, T., & Suminarti, T. (2020). Optimalisasi Peran & Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dalam Supervisi Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit x Jakarta. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 536-544. DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.2>.
- Tokan, P. K., & Sekunda, M. S. (2020). Penerapan Format Baru Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Poli Rawat Jalan Puskesmas. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, 5(1), 61-69. DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp.v5i1.459>.
- Toney-Butler, T. J., & Thayer, J. M. (2022). Nursing Process. In *StatPearls [Internet]* (p. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499937/>). StatPearls Publishing.
- Wigatama, A. S., Munawaroh, S., & Dwirahayu, Y. (2020). Literature Review: Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat dalam Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Health Sciences Journal*, 4(2), 47-56. DOI: 10.24269/hsj.v4i2.513.
- Wijaya, L. (2021). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 127-136. DOI: <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22>.
- Yulianita, H., Hariyati, R. T. S., Pujasari, H., Komariah, M., & Fitria, N. (2020). Improving the Quality of Nursing Documentation Using Supervision of the Head of Room. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2), <https://www.proquest.com/openview/3d6755aaf348c9df>.